

PENANAMAN NILAI AKHLAK BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM SEBAGAI LANDASAN TEORI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

M. Shalahuddin¹, Lala Tansah², Aan Hasanah³, Bambang Samsul Arifin⁴
^{1,2,3,4} UIN Sunan Gunung Djati Bandung
gurusholah@gmail.com¹, lala.tansah@gmail.com², aanhasanah@uinsgd.ac.id⁴,
bambangamsularifin@uinsgd.ac.id⁵

ABSTRACT

This research examines the importance of instilling moral values based on Islamic education as a theoretical foundation for character education in schools. The main objective of this study is to explore the incorporation of Islamic values such as honesty, compassion, humility, and justice into the character education curriculum for shaping students' character. The research method used includes a literature review to gather data on the effectiveness of Islamic-based character education in various educational contexts. The results of the study indicate that this approach not only strengthens individual morality but also promotes religious identity, tolerance, and independence among students in facing global moral challenges. The implications of these findings are that Islamic-based character education is a relevant and effective strategy in preparing future generations who are responsible, have integrity, and are empathetic towards society.

Keywords: Instilling Moral Values, Theoretical Foundation of Character Education.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji pentingnya penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan Islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di sekolah. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi penanaman nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, dan keadilan dalam kurikulum pendidikan karakter terhadap pembentukan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur untuk mengumpulkan data tentang efektivitas pendidikan karakter berbasis Islam di berbagai konteks pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkuat moralitas individu tetapi juga mempromosikan identitas keagamaan, toleransi, dan kemandirian siswa dalam menghadapi tantangan moral global. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pendidikan karakter berbasis Islam merupakan strategi yang relevan dan efektif dalam mempersiapkan generasi masa depan yang bertanggung jawab, berintegritas, dan berempati terhadap masyarakat.

Kata Kunci: Penanaman Nilai Akhlak, Landasan Teori Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Di zaman yang modern ini, tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh individu dan masyarakat menjadi semakin kompleks. Pendidikan karakter menjadi upaya

penting bukan hanya untuk mentransfer pengetahuan akademis, tetapi juga untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat pada generasi muda. Dalam konteks globalisasi dan

perubahan teknologi yang cepat, masyarakat dihadapkan pada berbagai dilema moral yang menuntut pemahaman mendalam tentang nilai-nilai yang ditanamkan dalam pendidikan. Seperti yang dikemukakan oleh Lickona (1992), pendidikan karakter bertujuan untuk membantu generasi muda menginternalisasi nilai-nilai etika universal, menghormati hak dan martabat orang lain, serta bersedia melakukan hal yang benar meskipun tidak selalu menguntungkan diri sendiri secara langsung. Hal ini menegaskan bahwa peran sekolah tidak hanya sebagai tempat belajar, melainkan juga sebagai lembaga yang turut bertanggung jawab dalam membentuk karakter yang kuat. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Hidayatullah (2010:25) sekolah juga memiliki peran dalam membantu orang tua untuk menemukan tujuan hidup setiap peserta didik. Sesuai dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir sekaligus membentuk karakter peserta didik yang baik untuk mencapai tujuan hidup dalam kehidupan. Karena pada dasarnya pembentukan karakter ini sangat penting diberlakukan pada peserta didik di sekolah untuk menumbuhkan nilai kepribadian yang baik pada peserta didik dalam menjawab tantangan yang terjadi pada era modern seperti saat ini.

Pentingnya pendidikan karakter dalam konteks pendidikan formal ditekankan oleh Ryan dan

Bohlin (1999), yang menekankan bahwa pembentukan karakter melibatkan lebih dari sekadar mengajarkan kebajikan. Proses ini melibatkan penanaman instruksi moral dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga bertanggung jawab secara moral. Meskipun demikian, tantangan utamanya adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai moral ini secara konsisten dalam lingkungan pendidikan, mengingat dinamika sosial yang terus berubah dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat.

Nucci (2001) memberikan tambahan perspektif bahwa pendidikan dalam domain moral harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah, dengan tujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir moral dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini menekankan bahwa pendidikan karakter adalah kunci dalam membentuk kepribadian yang baik pada generasi penerus, tidak hanya dalam hal kemampuan akademis tetapi juga dalam hal integritas moral.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter tidak hanya menjadi tantangan tetapi juga peluang untuk mengembangkan individu yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki kekuatan moral untuk menghadapi kompleksitas dunia modern. Karya-karya seperti yang ditulis oleh Lickona (1992), Ryan dan Bohlin (1999), serta Nucci (2001), memberikan landasan konseptual dan

praktis yang penting untuk merancang program pendidikan karakter yang efektif di sekolah, mengingat pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan formal.

Kondisi era modern seperti saat ini, penerapan nilai-nilai akhlak yang berbasis islam bisa dijadikan sebagai sebuah alat keberhasilan dalam upaya menanamkan nilai karakter yang kedepannya bisa membuat peserta didik mampu mencegah tergerusnya nilai-nilai karakter dengan cara mengontrol penggunaan teknologi secara arif dan juga bisa dijadikan sebagai landasan teori pada pendidikan karakter peserta didik di sekolah. Mengingat pendidikan karakter ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mengatasi arus dunia modern seperti globalisasi dan modernisasi yang akan berdampak pada karakter para siswa. Seperti yang kita ketahui, pada dasarnya pendidikan karakter ini bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik agar nantinya mereka tumbuh menjadi individu yang berkualitas, memiliki moral dan etika yang baik, serta siap menghadapi tantangan di masa depan seperti halnya pada era digital yang semakin maju ini membuat tantangan dalam membangun dan membentuk karakter anak semakin sulit. Terdapat beberapa tantangan dalam membentuk karakter anak di era digital ini seperti adanya informasi yang tidak terkontrol, kemudahan dalam mengakses informasi, dan pengaruh dari lingkungan digital yang sangat kuat.

Berdasarkan latarbelakang diatas, penulis merasa tertarik untuk menggali lebih jauh mengenai "Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter di sekolah". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni bagaimana penanaman nilai-nilai akhlak berbasis islam sebagai landasan teori pendidikan karakter di lingkungan sekolah?, bagaimana landasan teori pendidikan karakter yang diterapkan pada lingkungan sekolah?

B. Metode Penelitian

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari pendidikan formal yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan deskripsi mendalam tentang landasan teori yang mendasari pendidikan karakter, dengan fokus pada pemahaman konseptual dan implementasinya dalam konteks sekolah. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang landasan teori dalam pendidikan karakter, serta bagaimana teori-teori ini diaplikasikan dalam konteks pendidikan formal di sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif untuk generasi penerus.

Pada penelitian ini data diperoleh melalui teknik **pengamatan partisipatif**. Pada teknik ini peneliti dapat terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari di sekolah untuk mengamati bagaimana

nilai-nilai moral diterapkan dalam praktik. Pendekatan ini dapat memberikan wawasan tentang tantangan konkret yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Sebagai tambahan penelitian ini juga menggunakan analisis literatur untuk menyelidiki bagaimana pendidikan karakter berbasis Islam dapat mempengaruhi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam di Sekolah

Pendidikan karakter dengan landasan nilai-nilai akhlak Islam memiliki peran penting dalam mengembangkan moralitas dan kepribadian siswa di sekolah. Dalam penanamannya nilai-nilai karakter sendiri tidak dapat terlepas dari peran pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat sentral dalam memberikan layanan pendidikan yang mengakomodir penanaman karakter (Arifudin, 2020). Menurut Langeveld dalam (Hanafiah, 2022) bahwa pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih

tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan hidupnya sendiri, pengaruh itu datanganya dari orang dewasa (atau yang diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa. Selanjutnya, Hafid (2019) memaparkan bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memberikan manfaat tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Seperti yang kita ketahui, nilai-nilai akhlak yang diajarkan dalam Islam, seperti kejujuran, kesabaran, dan kasih sayang, tidak hanya menjadi panduan dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam menghadapi berbagai tantangan moral dalam kehidupan sehari-hari. Studi literatur menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam menekankan pentingnya integritas moral, yang merupakan bagian integral dalam pembentukan kepribadian yang kokoh dan bertanggung jawab (Mujiburrahman, 2010).

Implementasi pendidikan karakter berbasis Islam di sekolah juga mengarah pada pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara ajaran agama dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah (2010), yang mengemukakan bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam memfasilitasi penanaman nilai-nilai agama sebagai landasan kuat bagi pembentukan karakter yang baik pada peserta didik.

Dalam perkembangannya, penanaman nilai karakter berdasarkan akhlak pendidikan Islam ini harus disesuaikan dengan ajaran agama Islam. Menurut Abdul Majid, karakter sama dengan akhlak dalam pandangan Islam. Akhlak dalam pandangan Islam ialah kepribadian. Kepribadian itu komponennya tiga yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku (Majid, 2017: 4). Dalam pandangan Islam, nilai-nilai akhlak atau karakter merupakan salahsatu ajaran penting yang harus dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Bahkan dalam salah

satu haditsnya, Rasulullah SAW menegaskan misi utama beliau diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Untuk mencapai kemuliaan karakter, salah satu cara mendapatkannya yakni dengan jalur pendidikan. Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Tafsir diatas, bahwasanya salah satu komponen karakter adalah pengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan hal penting untuk diketahui, dimiliki dan diamalkan oleh manusia. Pendidikan adalah suatu proses pemindahan atau transformasi pengetahuan ataupun pengembangan potensi-potensi yang dimiliki oleh subjek didik untuk mencapai perkembangan secara optimal, serta membudayakan manusia melalui transpormasi nilai-nilai yang utama (Bashori Muchsin dan Abdul Wahid, 2009: 1). Apalagi saat ini sudah memasuki zaman modern, yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang

pendidikan. Namun sangat disesalkan ternyata perkembangan teknologi dan informasi telah membawa bangsa kita mengalami krisis yang berkepanjangan dalam hal akhlak dan moral.

Dengan menerapkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam, seperti kerja keras, kejujuran, dan saling menghormati, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral siswa secara holistik. Penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mendorong implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan praktis siswa. Melalui pendekatan ini, sekolah dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, ekstrakurikuler, serta dalam interaksi antaranggota sekolah. Dengan membangun kesadaran akan nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ajaran Islam, sekolah dapat memberikan kontribusi positif dalam

membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian sosial dan integritas moral yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai akhlak Islam di sekolah tidak hanya menjadi upaya untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian integral dalam membentuk generasi yang mampu menghadapi dan menyelesaikan berbagai tantangan moral di era modern ini dengan penuh keberanian dan kebijaksanaan.

Dalam dunia pendidikan istilah *character building* adalah istilah klasik dan menjadi kosa kata hampir sepanjang sejarah modern Indonesia terutama sejak peristiwa Sumpah Pemuda 1928 (Alisjahbana, 197:190). Istilah ini mencuat kembali sejak tahun 2010 ketika pendidikan karakter dijadikan sebagai gerakan nasional pada puncak acara Hari Pendidikan Nasional 20 Mei 2010 yang dicanangkan oleh presiden RI. Munculnya pendidikan karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan

sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia (Adawiyah, 2018:216). Pada dasarnya, tujuan pembangunan karakter merupakan upaya perwujudan amanat pancasila dan pembukaan UUD 1945 dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai pancasila; bergesernya nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa; ancaman disintegrasikan bangsa; dan melemahnya kemandirian bangsa (Hamid, 2017; Jaya, 2019).

Keberadaan pendidikan karakter di Indonesia ini telah lama berakar dalam tradisi pendidikan. Salah satunya dalam bahasa Ki Hadjar Dewantara, yang mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect), dan tubuh anak didik, agar mereka sebagai

manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan lahir batin. Orang pintar tanpa budi pekerti luhur (karakter tangguh) akan bahaya, namun orang yang berbudi luhur tetapi tidak pintar juga kurang berguna. Oleh karena itu, manusia ideal adalah yang pintar dan berbudi pekerti yang luhur. Itulah manusia yang akan menyelamatkan dirinya, keluarga, bangsa, dan negaranya (Suparman Sumahamijaya, 2003: 33-34).

2.Landasan Teori Pendidikan Karakter yang diterapkan Pada Lingkungan Sekolah

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah menjadi fokus utama dalam upaya membentuk kepribadian dan moralitas siswa. Landasan teori yang digunakan mencakup berbagai pendekatan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan kepribadian yang kuat. Menurut Lickona (1992), pendidikan karakter berarti membantu generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai etika universal, seperti rasa hormat terhadap hak dan martabat orang

lain, serta kemauan untuk bertindak sesuai dengan kebaikan meskipun tidak langsung menguntungkan diri sendiri. Konsep ini penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga bertanggung jawab secara moral. Implementasi pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Ryan dan Bohlin (1999) menyatakan bahwa pembentukan karakter melibatkan lebih dari sekadar pengajaran kebajikan, tetapi juga membutuhkan penggabungan instruksi moral dalam rutinitas harian sekolah. Hal ini mencakup pengembangan sikap-sikap positif dan praktek-praktek moral yang diterapkan dalam interaksi sosial, pembelajaran, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pendekatan lain dalam pendidikan karakter adalah melalui penguatan nilai-nilai akhlak berbasis agama. Teori ini memandang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran agama sebagai fondasi utama dalam

pembentukan karakter siswa. Hidayatullah (2010) menekankan bahwa pendidikan karakter berbasis agama, seperti Islam, memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan moral dan spiritual siswa, serta membantu mereka dalam menghadapi dilema moral dengan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip keagamaan. Dengan demikian, pendidikan karakter di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kompetensi akademis siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang kuat, bertanggung jawab, dan berintegritas. Integrasi nilai-nilai moral dalam pendidikan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi penerus yang siap menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat modern.

3. Landasan Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia

Pendidikan karakter harus dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan bersikap baik dalam pikiran peserta didik,

penghayatan dan pemahaman dalam bentuk akal budi dan pengamalan dalam bentuk perilaku. Peserta didik diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai luhur yang menjadi jati diri sebagai manusia yang menjunjung nilai-nilai karakter atau moral. Landasan ontologi dalam pendidikan karakter lebih menekankan pada aspek hakikat keberadaan, yang dimaksud keberadaan di sini adalah keberadaan pendidikan karakter. Epistemologi pendidikan karakter merupakan pencarian metode dan model pendidikan karakter yang tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Landasan epistemologi pendidikan karakter merupakan fenomenologi dengan segala persyaratan dan perangkatnya yang disebut sebagai komponen ilmu pendidikan karakter. Landasan aksiologis pendidikan karakter akan membekali para pendidik berpikir klarifikatif tentang hubungan antara tujuan-tujuan hidup dan pendidikan karakter sehingga akan mampu memberi bimbingan dalam mengembangkan suatu program

pendidikan yang berhubungan secara realitas dengan konteks dunia global.

Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan kepada Al-Quran dan Hadits (Aeni, 2014; Ainiyah, 2013). Dalam Islam, tidak ada disiplin ilmu yang terpisah dari etika-etika Islam. Sebagai usaha yang identik dengan ajaran agama, pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter di dunia barat. Dalam hal ini. Perbedaan-perbedaan tersebut mencakup penekanan terhadap prinsip-prinsip agama yang abadi, aturan dan hukum dalam memperkuat moralitas, perbedaan pemahaman tentang kebenaran, penolakan terhadap otonomi moral sebagai tujuan pendidikan moral, dan penekanan pahala di akhirat sebagai motivasi perilaku bermoral. Inti dari perbedaan-perbedaan ini adalah keberadaan wahyu ilahi sebagai sumber dan rambu-rambu pendidikan karakter dalam Islam. Akibatnya, pendidikan karakter dalam Islam lebih sering dilakukan dengan cara doktriner dan dogmatis, tidak

secara demokratis dan logis (Indrawan, 2014; Setiawan, 2014).

Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW (Fitri, 2018; Suryawati, 2016). Dalam pribadi Rasul, tersemat nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Al-qur'an dalam surat Al-ahzab ayat 21 mengatakan "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah". Karakter atau Akhlak tidak diragukan lagi memiliki peran besar dalam kehidupan manusia. Menghadapi fenomena krisis moral, tuduhan seringkali diarahkan kepada dunia pendidikan sebagai penyebabnya. Hal ini dikarenakan pendidikan berada pada barisan terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan secara moral memang harus berbuat demikian. Pembinaan karakter dimulai dari individu, karena pada hakikatnya karakter itu memang individual,

meskipun ia dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual. Karenanya pembinaan karakter dimulai dari gerakan individual, yang kemudian diproyeksikan menyebar ke individu-individu lainnya, lalu setelah jumlah individu yang tercerahkan secara karakter atau akhlak menjadi banyak, maka dengan sendirinya akan mewarnai masyarakat. Dalam Islam, karakter atau akhlak mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat.

E. Kesimpulan

Pendidikan karakter saat ini merupakan topik yang marak diperbincangkan dalam dunia pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang di dalamnya terdapat suatu aturan dan prosedur yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Setiap peserta didik memiliki tanggungjawab yang sama dalam proses pembelajaran. Pendidikan menjadi pilar utama untuk memajukan generasi penerus bangsa demi perkembangan intelektual anak. Perkembangan intelektual tersebut nantinya akan membentuk

kepribadian atau karakter anak. Pada dasarnya, pembentukan karakter yang ada pada peserta didik di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi psikologis anak dan lingkungan keluarga, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh pergaulan anak. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi perkembangan pembentukan karakter pada anak. Karakter yang dimiliki anak dapat menentukan pola pikir mereka dalam melakukan suatu tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai akhlak berbasis pendidikan islam ini juga memiliki dampak positif yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa di sekolah. Integrasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kasih sayang, kerendahan hati, dan keadilan dalam kurikulum pendidikan karakter membantu membentuk dasar moral yang kokoh bagi siswa. Pendidikan karakter berbasis Islam tidak hanya mempromosikan perilaku yang baik secara individu tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kolektif dan kemandirian, yang esensial dalam membentuk generasi yang

bertanggung jawab dan berempati terhadap masyarakat.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan karakter berbasis Islam dapat menguatkan identitas keagamaan siswa dalam konteks yang inklusif dan toleran. Dengan memperkuat nilai-nilai spiritual dan moral dalam pendidikan, sekolah mampu memberikan lingkungan yang mendukung pertumbuhan holistik siswa. Hal ini tidak hanya berdampak pada perilaku di sekolah tetapi juga membawa pengaruh positif dalam kehidupan pribadi dan sosial siswa, dengan memperkuat hubungan harmonis antara individu dan masyarakat sekitar. Terakhir, implementasi pendidikan karakter berbasis Islam juga menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan formal tetapi juga dalam menghadapi tantangan moral di era globalisasi. Dengan menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kesetiaan, dan tanggung jawab sosial, pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk kepribadian yang adil, berintegritas, dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Sebagai hasilnya, pendidikan karakter berbasis Islam

bukan hanya merespons kebutuhan pendidikan saat ini tetapi juga menyiapkan generasi mendatang untuk menjadi pemimpin yang beretika dan berkontribusi positif dalam masyarakat global yang kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1) : 50–58.
- Alisjahbana, S. T. (1974). Language policy, language engineering and literacy in Indonesia and Malaysia. *Journal Advances in Language Planning*, 391–416.
- Adawiyah, S. (2018). Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak. *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*.
- Aprilia Chorinawati. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan. (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan lain Surakarta).
- Agus Wibowo, 2013. Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bashori Muchsin dan Abdul Wahid. 2009. Pendidikan Islam Kontemporer. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Citra, Y. (2012). Pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 237–249.
- Hamid, A. 2017. Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture. *Imtiyaz*.
- Febrianty, F. 2020. Kepemimpinan & Prilaku Organisasi Konsep Dan Perkembangan. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Fitri, A. (2018). Pendidikan karakter prespektif al-Quran hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287.
- Hendriana, E. C., & Jacobus, A. (2017). Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 1(2) 25–29.
- Hidayatullah, S. (2010). "Role of Schools in Moral Education: A Perspective from Islamic Teachings." In M. N. S. Rizvi & S. N. Dasgupta (Eds.), **Islamic Studies: Essays on Law and Society, Education and Religion** (pp. 121-136). Delhi: Shipra Publications.
- Indrawan, I. (2014). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 2 (1) : 1-31.
- Majid. 2011. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mohammad Mustari. 2014. Nilai Karakter (Refleksi untuk

- Pendidikan). Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Morelent, Y. 2015. Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Jurnal Gramatika*, 1(2): 79634.
- Muchlis, S. 2017). Nilai-nilai pendidikan karakter religius dalam Kitab Maulid Al-Barzanji karya Muchlas Samani dan Hariyanto. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, E. 2011. Model pendidikan kewirausahaan di pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(1).
- Mujiburrahman. (2010). **Islam, moralitas, dan pendidikan: Refleksi kritis atas pendidikan karakter di Indonesia**. Jakarta: Rajawali Press.
- Na'im, Z. 2021. Manajemen Pendidikan Islam. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Salman Hasibuan, 2015. Budaya Media dan Partisipasi Anak di Era digital, *Proceeding of International Post-Graduate Conference*. (Surabaya: Prodi S2 Komunikasi Universitas AIRLANGGA Surabaya).
- Suparman Sumahamijaya. 2013. Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan. Bandung. PT. Angkasa.
- Udin Syaefudin. 2009. Inovasi Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta.